

**Implementasi Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)  
Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo**

**Zainal Abidin<sup>1</sup>, Mufaizah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Sunan Giri  
Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Sunan Giri Surabaya  
[abidzainal30@gmail.com](mailto:abidzainal30@gmail.com)<sup>1</sup>, [mufaizah@gmail.com](mailto:mufaizah@gmail.com)<sup>2</sup>

Received : 10 Agustus 2022

Revised : 10 Oktober 2022

Accepted : 25 Oktober 2022

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) YPM 1 Taman Sidoarjo 2) Program kecakapan penerapan ibadah (KPI) menunjang pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) YPM 1 Taman Sidoarjo. 3) Faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung dari penerapan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) dalam menunjang pembelajaran PAI di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. Melalui penelitian fenomenologi deskriptif mengenai Strategi Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Dalam Menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. Penelitian ini memberikan hasil:; 1) Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang menjadi salah satu karakteristik dan program unggulan di Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) adalah dengan praktik langsung. Tujuan program ini tentunya sebagai salah satu upaya penanaman nilai agama islam secara langsung, yaitu melalui praktek secara langsung kecakapan-kecakapan ibadah keseharian yang telah mereka pelajari sebelumnya secara teoritis di kelas. 2) Program kecakapan penerapan ibadah (KPI) menunjang pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) karena program KPI lebih menekankan pada materi pengetahuan agama Islam (khususnya tentang ibadah) yang sifatnya menambah serta memperdalam materi agama Islam yang tidak diajarkan di pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). 3).Sebagian faktor yang menghambat dalam perjalanan KPI sebagian kecil siswa-siswi terkadang lambat dalam setoran materi KPI yang seharusnya dihafalkan atau belum mempunyai persiapan dan juga Sebagian kecil siswa-siswi ada yang masih belum bisa membaca tulisan arab. Adapun sebagian faktor pendukung dalam pelaksanaan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yaitu: Materi yang ada di dalam KPI merupakan kegiatan-kegiatan ibadah yang di lakukan sehari-hari. dan juga adanya instrumen buku, jadi masing-masing siswa- siswi mempunyai dua buku yang satu buku panduan dan yang satu buku prestasi KPI, dua buku ini harus dibawa kepada pembina atau pembimbing KPI setiap kali pertemuan sesuai dengan jadwalnya KPI seperti yang telah ditentukan sekolah.

**Kata Kunci:** Metode Kecakapan Penerapan Ibadah, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Fikih

**PENDAHULUAN**

Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang kompetitif dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak mengabaikan aspek substansianya yaitu spiritual agar mampu menghasilkan produk dengan berkualitas dan yang lebih baik. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, sudah jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi yang baik dengan siapa saja.

Pendidikan merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Agar bisa menciptakan warga negara yang bertaqwa berakhlak dan terampil, hal ini sesuai UU sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>2</sup>

Penjelasan di atas merupakan ungkapan makna teologis dari pendidikan yaitu menciptakan warga negara yang bertaqwa berakhlak dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diselenggarakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bersifat formal yaitu terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, atau bersifat non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat maupun informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berbagai jenjang mulai dari pendidikan dini sampai pada pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter dari seorang anak atau peserta didik.<sup>3</sup>

Pendidikan Formal seperti halnya Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang wajib ditempuh oleh anak-anak Indonesia dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal. Jenjang ini merupakan tahap yang strategis dan kritis bagi perkembangan dan masa depan anak Indonesia. Dan dalam jenjang ini juga anak Indonesia dituntut agar memiliki pendidikan berkarakter.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar dan guru mengajar di sekolah, peserta didik tidak sekadar menimba ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai luhur, tata tertib, sopan santun, tatakrama, budi pekerti, serta adat budaya. Semua itu merupakan program nasional yang sudah diteliti dan dipelajari kebenarannya. Pada masa lalu, sekolah memiliki nilai plus pada status yang tinggi.

Orang yang sekolah, sangat dihormati dan disegani, guru dihormati oleh peserta didik dan masyarakat. Namun jaman sudah berubah. Meskipun ada program pemerintah wajib belajar, tetapi masih banyak peserta didik yang kurang serius belajar. Banyak juga peserta didik yang menjadikan sekolah hanya sebagai formalitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus serius membenah diri, supaya akhirnya hadir sebagai lembaga yang mapan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat belajar mengembangkan diri dengan baik, demikian juga para peserta didik dapat belajar membentuk karakter dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar dia tinggal. Sehingga kedepannya jika sekolah benar-benar menggembleng siswanya secara baik, maka penyimpangan sosial dapat dihindari atau diatasi.

---

<sup>1</sup> Sofan Amri, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.* "Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran." (Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011), 30.

<sup>2</sup> *Ibid*, 10.

<sup>3</sup> *Ibid*, 11.

<sup>4</sup> Kun Muryati -Juju Suryawati, *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X* (Jakarta: Erlangga, 2007), 106.

Minat masyarakat khususnya wali murid terhadap sekolah berbasis Islam menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, mengingatkan kebutuhan manusia akan pendidikan tidak hanya pada ilmu duniawi saja tetapi juga ilmu ukhrowi. Dengan kata lain bahwa saat ini orang tua memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan anak melalui program keagamaan yang hanya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah swasta.

Melihat kesadaran orang tua terhadap pentingnya motivasi ibadah terhadap anak, tidak sedikit dari mereka memilih sekolah swasta yang menawarkan ada kegiatan-kegiatan atau program keagamaan di samping pendidikan secara akademis. Hal tersebut tentunya sejalan dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Di sekolah-sekolah swasta yang ada pendidikan islam sangatlah tidak asing karena visi dan misi lembaga pendidikan islam sebagian besar memuat implementasi nilai-nilai islam khususnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari pada siswa yang diharapkan output lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakter mulia sebagaimana pokok-pokok ajaran islam. Beberapa ahli menyatakan istilah pembiasaan melaksanakan rutinitas yang bersumber dari nilai-nilai agama agar menjadi karakter yang melekat pada siswa ini dengan istilah kecakapan penerapan ibadah.

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat beberapa sekolah swasta mengadakan program keagamaan untuk menunjang kegiatan pendidikan guna meningkatkan motivasi ibadah pada anak tersebut. Salah satunya adalah program kecakapan penerapan ibadah (KPI) seperti yang telah berjalan di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo

Terkait dengan penjelasan di atas kita juga sadari bahwa semua manusia diciptakan oleh Allah SWT, semata-mata dengan tujuan hanya untuk mengabdikan dan berbakti kepadanya, sehingga segala aktifitas, gerak dan langkah manusia harus bernilai ibadah dan pengabdian penuh kepada Allah SWT, sebagaimana Allah SWT menyebutkan dalam Al-Quran surah Al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaKu (QS. Adz Dzariyat : 56).<sup>5</sup>

Ayat di atas mengandung sebuah makna atau kandungan bahwa manusia dan jin harus tunduk atau taat kepada sang pencipta-Nya. Dalam islam ibadah memiliki aspek yang sangat luas, segala sesuatu yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan, secara lahir maupun batin, semua merupakan ibadah. Maka dengan demikian, segenap tindakan yang dilakukan sepanjang malam dan siang tidak terlepas dari ibadah, seperti senyum kepada orang lain, termasuk kedalam ibadah.

Ibnu Abbas menafsirkan tentang ayat diatas; Bahwa Ibadah ialah perkara khusus untuk taat kepada Allah SWT. Ali bin Tahlib menafsirkan; diciptakannya jin dan manusia untuk menjalankan syariat (shalat, puasa, zakat, dll) yang telah dibebankan padanya. Ulama yang lain menafsirkan; diciptakan jin dan manusia diperintah untuk mengesakan Allah SWT dan menyembahnya<sup>6</sup>

Seseorang melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi rahmat bagi sesama dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dalam menjalani kehidupan seharusnya memiliki perilaku ibadah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ibadah dalam kehidupan nyata ini adalah tujuan konkrit dari proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di semua jenjang pendidikan, khususnya sekolah-sekolah yang memperhatikan ibadah seperti SMK YPM1 Taman Sidoarjo.

Dalam segi psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seorang anak terbiasa shalat karena orang tua yang menjadi figurnya selalu mengajak dan memberi contoh kepada anak tersebut, tentang shalat yang mereka

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Bimas Islam, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI, 2010, 862.

<sup>6</sup> Abi Thahir bin Ya'qub Al-Faizuabady, *Tanwir Al-Miqbas Tafsir Ibnu Abbas*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 2001), 523.

laksanakan setiap waktu shalat. Selain lingkungan keluarga, sekolah juga mempunyai peran penting dalam mendidik anak sebagai siswa untuk menerapkan ibadah dengan baik melalui pembelajaran di kelas ataupun program lainnya.

Tujuan dari pendidikan agama adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>7</sup>

Selain minimnya jam pelajaran pendidikan agama islam di sekolah SMK, ada beberapa persoalan yang muncul, antara lain yaitu mindset siswa/siswi di sekolah SMK yang beranggapan bahwa setelah lulus dari sekolah akan langsung terjun ke dunia industri atau pekerjaan. Hal itu memang tidak bisa dipungkiri karena sistem pendidikan di sekolah SMK, mengajarkan siswa/siswinya untuk lebih banyak berpraktek. Hasilnya siswa/siswi sekolah akan cenderung lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang sesuai dengan jurusan masing-masing dan menganggap pelajaran lainnya, yang di dalamnya termasuk pendidikan agama islam hanya sebagai pelengkap saja. Tentunya fenomena ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena dengan mindset dan sikap mendiskriminasi mata pelajaran lain yang tidak berhubungan dengan kejuruannya mereka akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran yang didiskriminasi tersebut.

Berdasarkan paparan uraian diatas, proses pendidikan agama Islam di sekolah SMK diharapkan mampu untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayatia dan mengamalkan agama Islam akan menghadapi persoalan yang cukup serius. Untuk itulah disinilah sangat diperlukan upaya yang maksimal dari segenap komponen yang ada pada sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan agama Islam dengan baik dan efisien, mengingat alokasi waktu pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK yang sedikit.

Ketercapaian tujuan akhir dari pembelajaran agama ini masih ditemukan kesenjangan di lapangan. Artinya beberapa proses pembelajaran agama, dalam hal ini pendidikan agama islam (PAI) hanya berhenti pada tahap teoritis mengenai ibadah dan ketentuannya, tanpa adanya aspek praktis langsung dalam penerapan ibadah tersebut. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, dibutuhkan strategi, metode, ataupun program khusus yang dapat mengimplementasikan teori keagamaan, dalam hal ini adalah praktek ibadah secara langsung.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, peneliti menemukan suatu program khusus penerapan kecakapan ibadah (KPI) dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama islam yang diaplikasikan di SMK 1 YPM Taman. Dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) tersebut menggunakan modul atau buku panduan yang berisi tuntunan-tuntunan ibadah secara praktis yang harus dipenuhi oleh tiap siswa melalui tes lisan ataupun praktek kecakapan secara langsung.

Program ini diwajibkan untuk seluruh siswa SMK YPM 1 Taman, mulai dari kelas X hingga kelas XI. Adapun kelas XII juga wajib tapi sifatnya menjelang ujian semester yaitu ujian praktik agama dan materi yang diujikan dikelas XII itu sebagian dari kelas X dan XII. Hal ini tentu menjadi fenomena baru, di mana peserta didik SMK yang notabene fokus pada jurusan-jurusan non agama, seperti permesinan, listrik, elektronik dan komputer, justru diwajibkan melampaui program KPI ini. Dengan harapan para peserta didik memiliki kecakapan sesuai bidang keahliannya dan juga dalam ranah ibadah. Dalam penerapannya banyak terkoneksi dengan proses pembelajaran agama islam, terkait dengan materi ataupun pembimbing KPI yang juga mampu sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama islam.

Pelaksanaan program kecakapan KPI sudah berjalan sejak tahun 2001 hingga sekarang. Tentu banyak sekali kelebihan ataupun kekurangan yang ditemukan dengan faktor-faktor pendukung atau penghambat yang ada.

---

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 78

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Program Kecakapan Penerapan Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kecakapan berarti kemampuan atau kesanggupan.<sup>8</sup> Kecakapan (*ability*) adalah keterampilan seseorang yang merupakan suatu kemampuan potensial yang nyata dalam mengenal dan memahami, menganalisis, menilai serta memecahkan masalah dengan menggunakan rasio dengan cepat dan melihat hal-hal yang benar dan tidak benar.<sup>9</sup>

Cakap dalam perspektif psikologis dapat dipahami sebagai keadaan dimana seseorang dinyatakan telah dewasa dan mampu melakukan berbagai hal. Kedewasaan sendiri merupakan suatu proses yang melalui tahapan perkembangan pada diri individu dimulai dari seseorang dilahirkan. Istilah dewasa menggambarkan segala organisme yang telah matang, tapi lazimnya merujuk pada manusia, orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria dan wanita dewasa.<sup>10</sup>

Dari paparan di atas kecakapan ialah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran dalam mengerjakan sesuatu. Kecakapan dalam mengajar atau penerapan ibadah adalah keterampilan yang dimiliki seseorang dengan mensinergiskan fungsi panca indera dan sebagai bagian dari kecakapan akademis. Guru dikatakan memiliki kecakapan mengajar atau penerapan ibadah bila ia mampu tampil menarik, menyampaikan pengetahuan secara efektif dan meninggalkan kesan mendalam bagi peserta didik. Setiap kali kita mengajar sesungguhnya kita sedang melakukan kegiatan komunikasi, Setiap kali kita berkomunikasi sesungguhnya kita sedang melakukan transaksi, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain yang menjadi sasaran dari komunikasi tersebut.

Begitu juga siswa dikatakan memiliki kecakapan dalam penerapan ibadah bila ia mampu menyampaikan pengetahuan, hafal dan fasih beserta bisa mempragakan tentang ibadah secara efektif dan benar.

### B. Konsep Ibadah

Menurut kamus istilah fikih, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah swt. dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut ensiklopedi hukum Islam, ibadah berasal dari bahasa arab yaitu al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, menghinakan/ merendahkan diri dan do'a. Secara istilah ibadah yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah swt. sebagai Tuhan yang disembah<sup>12</sup>.

Ibadah juga dapat berarti "sikap tunduk seorang hamba dan merendahkan diri kepada Allah swt. sebagai tanda syukur atas segala karunia yang diterimanya dengan menjauhi segala perbuatan maksiat yang dilarang-Nya".

Hasbi As-Şiddiqi<sup>13</sup>, seorang cendekiawan Muslim dalam kitabnya Kuliah Ibadah mengemukakan bahwa hakikat ibadah ialah:

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op, Cit., 236.

<sup>9</sup> Nana Syaodiah Sukaminadita, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 91.

<sup>10</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Rosda, 2000), 14

<sup>11</sup> M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqih* (Cet. II; Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), 109.

<sup>12</sup> *Ensiklopedi Hukum Islam* (Cet. III; Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), jilid II, 592.

<sup>13</sup> Hasbi As-Siddiqie, Op Cit, 7-8

Artinya: Ketundukan jiwa yang timbul dari hati yang merasakan cinta terhadap Tuhan yang disembah dan merasakan kebesaran-Nya, meyakini bahwa bagi alam ini ada penguasanya, yang tidak dapat diketahui oleh akal hakikatnya.

Mencermati beberapa definisi yang dikemukakan tentang hakikat dan pengertian ibadah di atas, dapat ditarik suatu pemahaman, bahwa Hasbi As-Şiddiqi memberikan tekanan bahwa, seorang mukallaf tidaklah dipandang beribadah (belum sempurna ibadahnya) bila seseorang itu hanya mengerjakan ibadah dengan pengertian fuqaha atau ahli uşul saja; Artinya disamping ia beribadah sesuai dengan pengertian yang dipaparkan oleh para fuqaha, diperlukan juga ibadah sebagaimana yang dimaksud oleh ahli yang lain seperti ahli tauhid, ahli akhlak dan lainnya. Dan apabila telah terkumpul padanya pengertian-pengertian tersebut, barulah padanya terdapat “Hakikat Ibadah”<sup>14</sup>

Dalam kaitan dengan maksud dan tujuan persyariaan ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni:

1. Ibadah Mahdah adalah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur’an dan Hadits Ibadah mahdah dilakukan semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Ibadah ghair mahdah ialah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (habl min Allah wa habl mi an-nas), di samping hubungan vertikal juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia dengan lingkungannya.
3. Ibadah zi al-wajhain adalah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghair mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan persyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui, seperti nikah dan iddah.<sup>15</sup>

Dari segi ruang lingkungannya ibadah dapat dibagi dua macam yaitu:

1. Ibadah khassah yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain-lain sebagainya.
2. Ibadah ‘ammah yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, amar ma’ruf nahi munkar, berlaku adil berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya

## METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas<sup>16</sup>.

<sup>14</sup> *Ibid*, 8.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 594.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 131.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Fenomenologi. Sebagai metode ilmiah, fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu, di mana suatu fenomena manusia menjadi subjek kajiannya. Selain itu, fenomenologi berfokus pada pengalaman personal, termasuk bagaimana para individu mengalami satu sama lain.<sup>17</sup>

Dengan ini, penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi beberapa narasumber di dalam penelitian ini peneliti melakukan studi langsung ke lapangan (SMK YPM 1 Taman Sidoarjo) untuk memperoleh data yang kongkrit tentang pelaksanaan kegiatan strategi program kecakapan penerapan ibadah dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo.

Penelitian ini juga mendeskripsikan suatu program yang ada di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ada dibawah naungan yayasan pendidikan dan sosial maarif (YPM) yang terdapat program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI). Dan di samping hal tersebut, program kecakapan penerapan ibadah (KPI) merupakan program yang sangat diunggulkan oleh sekolah dan yayasan. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di SMK YPM 1 Taman**

Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) adalah salah satu karakteristik dan program unggulan di Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif (YPM) yang diberlakukan pada semua instansi dan jenjang pendidikan di bawahnya, Tujuan program ini tentunya sebagai salah satu upaya penanaman nilai agama islam secara langsung, yaitu melalui praktek secara langsung kecakapan-kecakapan ibadah keseharian yang telah mereka pelajari sebelumnya secara teoritis di kelas. Dengan harapan para siswa ini mampu menerapkan ibadah secara baik dan sempurna dalam kehidupan keseharian mereka. Sehingga dapat membentuk siswa yang mumpuni secara keilmuan dan keimanan.<sup>18</sup>

Program kecakapan penerapan ibadah (KPI) adalah sebuah program yang dibentuk dengan sedemikian bagus untuk menunjang siswa dan siswi dalam menangani dan mengatasi tentang minimnya pengetahuan agama, khususnya terkait dengan penerapan ibadah sehari-hari bagi siswa dan siswi yang ada di sekolah menengah kejuruan (SMK) YPM 1 Taaman Sidoarjo.<sup>19</sup>

Program kecakapan penerapan ibadah (KPI) adalah sebuah metode dalam pembelajaran yang menggunakan media buku panduan KPI yang berisikan semua materi kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang di lengkapi dengan penjelasan bahasa Indonesia dan bahasa arab beserta foto atau gambarnya sebagai buku panduan untuk memudahkan para siswa dan siswi SMK YPM 1 Taman Sidoarjo dalam menghafal, memahami dan mempraktekkan dengan benar sesuai ajaran agama.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication. 7th edition. Belmont*, (USA: Thomson Learning Academic Resource Center, 2002), 13.

<sup>18</sup> Wawancara dengan M. Ali Imron, S, Ag M.Pdi. (pembimbing KPI), Kamis, pada tanggal 6 Januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

<sup>19</sup> Wawancara dengan Drs. Muntaha (pembimbing KPI), Hari Jumat, pada tanggal 7 Januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan M.Fauzan, S.Pd. (Pembina KPI), pada hari Selasa, tanggal 4 Januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

Adapun tujuannya di adakan Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di SMK YPM 1 Taman itu seperti yang disampaikan salah satu pembimbing KPI bapak Drs. Mudzakir beliau mengatakan:

“Bahwa tujuan dari program KPI ini tentunya sebagai salah satu upaya penanaman nilai-nilai ibadah secara langsung, yaitu melalui praktek secara langsung kecakapan-kecakapan ibadah keseharian yang telah mereka pelajari sebelumnya secara teoritis di kelas dan supaya sesuai dengan yang diajarkan oleh ulama-ulama Ahlis Sunnah Wal Jamaah.<sup>21</sup>

#### 1. Materi Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

Buku kecakapan penerapan ibadah (KPI) itu ada dua macam yaitu; buku panduan KPI dan buku prestasi KPI beserta monitoring ibadah siswa. Buku panduan KPI berfungsi atau kegunaannya untuk memandu siswa menghafalkan materi-materi atau bahan ajar tentang keagamaan dan menyangkut ibadah harian. Untuk materi kecakapan penerapan Ibadah (KPI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, untuk kelas X dan XI sesuai buku panduan yang telah di tentukan oleh sekolah sedangkan materi kelas XII itu pengulangan sebagian materi kelas X dan kelas XI.<sup>22</sup>

Adapun materi Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di tingkat SMA atau SMK di kalangan YPM Ngelom Taman Sidoarjo, untuk kelas X dan XI sesuai buku panduan yaitu:

<b>Kelas X</b>	
<b>Semeseter Gasal</b>	<b>Semester Ganjil</b>
A. Do'a belajar 1. Do'a awal belajar 2. Do'a akhir belajar	A. Adzan dan Iqomah 1. Adzan dan jawabannya 2. Iqomah dan jawabannya 3. Do'a setelah adzan
B. Mensucikan najis 1. Najis mukhoffafah 2. Najis mutawassithah 3. Najis mughalladhah	B. Bacaan Shalat daan mempragakan gerakan shalat
C. Kaifiyah istinja	C. Shalat Jamaah 1. Kriteria imam 2. Ketentuan menjadi imam 3. Cara menata shaf 4. Cara menjadi makmum muwafiq 5. Cara menjadi makmum masbuk 6. Cara menegur imam 7. Cara mengganti imam 8. Cara imam mengatasi dirinya batal
A. Wudhu	D. Wirid setelah shalat
B. Tayammum	
C. Mandi jinabat 1. Sebab-sebab mandi besar 2. Fardhu dan sunnah mandi besar 3. Melafadzkan niat mandi besar bagi laki-laki dan perempuan	

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mudzakir (Pembina KPI), pada hari Rabu, tanggal 2 february 2020, Jam 10.00 WIB di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Drs. Muntaha (pembimbing KPI), Hari jumat, pada tanggal 7 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

D. Bersuci bagi pemakai pembalut luka pada anggota wudhu	
E. Larangan bagi orang yang berhadats (hadats kecil dan besar)	
<b>Kelas XI</b>	
<b>Semester Gasal</b>	<b>Semester Ganjil</b>
A. Adab terhadap masjid 1. Adab masuk masjid 2. Adab keluar masjid 3. Niat I'tikaf	A. Shalat dalam keadaan sakit
B. Hal-hal yang disunnahkan sebelum shalat jum'at	B. Shalat Dalam Berbagai Kondisi 1. Shalat di atas kendaraan 2. Shalat bagi Daimul hadats 3. Shalat bagi Faqidut Thahurain
C. Shalat sunnah rawatib	C. Perawatan jenazah 1. Memandikan jenazah 2. Mengkafani jenazah 3. Menshalati jenazah 4. Memakamkan Jenazah
D. Sholat Sunnah 1. Niat shalat tahiyatul masjid 2. Shalat hajatt, tahajjud, duha, tasbih, tarawih, witr, dua hari raya, istisqo', istikharah, dua gerhana beserta doanya.	D. Takziah dan Ziarah kubur
E. Shalat jama' dan Qasar	E. Tahlil
F. Macam-macam Darah Wanita dan Qadha' shalat bagi wanita Haid	
G. Shalawat Munjiat dan Nariyah	

Adapun penjelasan mengenai materi KPI dari kelas X semester gasal selain dari surat-surat pendek itu ada Sembilan macam yaitu:

- a. Menghafalkan dengan fasih dan benar tentang do'a awal dan akhir belajar.
- b. Menjelaskan tentang macam-macam air.
- c. Menjelaskan dan mempraktikkan cara mensucikan najis mukhoffafah, najis mutawassithah, dan najis mughalladhah.
- d. Menjelaskan cara istinja.
- e. Menyebutkan tata cara wudhu' secara sempurna, hal-hal yang membatalkan wudhu dan mempraktikkan wudhu beserta doa setelah wudhu.
- f. Menyebutkan tatacara tayammum secara sempurna, hal-hal yang membatalkannya, dan mempraktikkan tayammum beserta doa setelahnya.
- g. Menyebutkan hal-hal yang mewajibkan mandi besar, fardhu dan sunnah mandi besar dan melafadzkan niat mandi besar baik laki-laki dan bagi wanita
- h. Mempraktikkan bersuci bagi pemakai pembalut luka pada anggota wudhu.
- i. Menyebutkan hal-hal yang terlarang bagi orang yang berhadats kecil atau hadats besar.<sup>23</sup> Selain dari materi di atas untuk siswa kelas X di semester ganjil yang

<sup>23</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa X, 4-5

harus dihafal dengan lancar dan fasih yaitu surat Al-Nashr, surat Al-Lahab, Al-Kafirun dan surat yasin ayat 1 s/d 12<sup>24</sup>

Sedangkan materi KPI untuk siswa kelas X semester genap selain surat-surat pendek ada lima yaitu:

- a. Menghafalkan dengan fasih dan benar tentang adzan dan iqamah yang benar beserta jawabannya dan doa setelah adzan.
- b. Menghafalkan niat shalat maktubah yang lima waktu.
- c. Mempraktikkan shalat subuh dengan menghafal doa qunut.
- d. Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan shalat jamaah meliputi kriteria memilih imam, ketentuan menjadi imam dan makmum, cara menata shof, cara menjadi makmum muwafiq, cara menjadi makmum masbuq, cara menegur imam, dan cara mengganti imam.
- e. Menghafalkan dengan fasih dan benar tentang wirid dan doa setelah shalat maktubah.<sup>25</sup> Selain dari materi di atas untuk siswa kelas X di semester genap yang harus dihafal dengan lancar dan fasih yaitu surat Al-Kautsar, surat Al-Ma'u, Al-Quraisy dan surat yasin ayat 13 s/d 27.<sup>26</sup>

Adapun materi kelas XI semester gasal selain surat-surat pendek ada delapan yaitu

- a. Menjelaskan adab masuk dan keluar masjid beserta hafal doanya dan juga hafal lafadz niat I'tikaf.
- b. Menjelaskan tentang kesunnahan atau adab sebelum berangkat shalat juma'at
- c. Menjelaskan dengan benar tentang shalat rawatib
- d. Hafal dengan fasih dan benar tentang niat-niat shalat sunnah tahiyatul masjid, shalat sunnah duha, shalat sunnah hajat, shalat sunnah tahajjud dan shalat sunnah tasbih.
- e. Hafal dengan fasih dan benar tentang niat-niat shalat sunnah tarawih, shalat sunnah witr, dan shalat sunnah dua hari raya (idul fitri dan idul adha).
- f. Hafal dengan fasih dan benar tentang niat-niat shalat sunnah istisqa', shalat sunnah istikharah, dan shalat sunnah gerhana matahari dan rembulan
- g. Menjelaskan dengan fasih dan benar tentang tatacara shalat jamak (taqdim dan takhir) dan shalat qashar.
- h. Mampu menjelaskan dengan fasih dan benar a. macam-macam darah wanita beserta ketentuannya b. qhada' shalat bagi wanita yang haid/nifas.<sup>27</sup> Selain dari materi di atas untuk siswa kelas XI di semester ganjil yang harus dihafal dengan lancar dan fasih yaitu surat Al-Fil, Al-Humazah dan Al-Takatsur.<sup>28</sup>

Adapun materi KPI untuk siswa kelas XI semester genap selain surat pendek itu ada tujuh yaitu:

- a. Menjelaskan dan mempragakan tatacara shalat bagi orang yang sakit (duduk, tidur miring dan terlentang).
- b. Menjelaskan dan mempragakan shalat dengan benar : a. shalat bagi orang yang ada dikendaraan b. shalat bagi orang yang tidak menemukan air dan debu c. shalat bagi orang yang terus menerus keluar hadats.
- c. Menjelaskan dan mempragakan dengan benar : a. tatacara memandikan janazah b. tatacara mengkafani janazah c. tatacara shalat janazah d. tatacara memakamkan janazah
- d. Menjelaskan dengan benar adab ketika takziyah dan ziyarah kubur.

<sup>24</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa X, 38

<sup>25</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa X, 6-7

<sup>26</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa X, 38

<sup>27</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa kelas XI, 4-5

<sup>28</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa kelas XI, 43

- e. Menjelaskan dan mempragakan shalat subuh (pakai qunut) beserta hafal dan fasih tentang bacaannya.
- f. Hafal dengan fasih dan benar wirid beserta doanya sesudah shalat fardhu.
- g. Hafal dengan fasih dan lancar shalawat nariyah dan shalawat munjiyah.<sup>29</sup>

Selain dari materi di atas untuk siswa kelas XI di semester genap yang harus dihafal dengan lancar dan fasih yaitu surat Al-Adiyat, surat Al-Qori'ah dan surat Al-zalzalah.<sup>30</sup>

## 2. Pelaksanaan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI)

Adapun pelaksanaan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo yaitu siswa-siswi langsung diberikan materi-materi KPI beserta arahan-arahan yang bisa menjadikan siswa-siswi SMK YPM 1 Taman kearah yang lebih positif dan yang lebih baik hal ini seperti yang di ungkapkan bapak M. Ali Imron, S, Ag M.Pd.I.<sup>31</sup> Hal ini juga di kuatkan oleh Drs. Mudzakir beliau mengatakan:

“Untuk proses pembelajaran atau bimbingan Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) itu dengan beberapa hal yaitu dengan cara menjelaskan materi-materi KPI. seperti materi perawatan jenazah yang meliputi memandikan jenazah, mengkafani jenazah, shalat jenazah dan memakamkan jenazah. Setelah itu di demonstrasikan didepan siswa-siswi. Kemudian seluruh siswa-siswi disuruh hafalan bagi yang sudah siap beserta mendemonstrasikan atau mempragakan sesuai yang saya contohkan”.<sup>32</sup>

Selain dari penjelasan dua pembimbing di atas juga ada pengakuan siswa Rendi Eko Kurniawan dia mengatakan :

“Bahwa pembimbing atau Pembina KPI mengajarkan KPI di kelas atau luar kelas dengan cara menjelaskan materi KPI kemudian memerintahkan siswa-siswi yang sudah mempunyai persiapan untuk setoran hafalan setelah itu mempraktekkan atau mempragakan materi-materi KPI yang harus di praktekkan seperti mempraktekkan tatacara wudhu yang benar, tatacara tayammum yang benar dan materi-materi KPI lainnya”.<sup>33</sup>

Pelaksanaan materi Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo di ajarkan di dalam kelas-kelas dan untuk pembiasaan siswa-siswi SMK YPM 1 Taman ini juga langsung mempraktikkan di dalam kelas, di aula dan di dalam masjid. kecuali materi tentang tata cara wudhu langsung mempraktikkan di tempat wudhu, materi memandikan jenazah di halaman sekolah, materi mengkafan jenazah di aula sekolah dan materi tentang shalat langsung di realisasikan waktu shalat duhur berjamaah di dalam masjid, kalau masalah praktik di kelas siswa disuruh ke depan mempraktikannya gerakan-gerakan shalat dan membacakan lafadz-lafadz shalat.<sup>34</sup>

Adapun tatacara mengajar atau membimbing siswa-siswi SMK 1 tentang kecakapan penerapan ibadah (KPI) di SMK YPM 1 menurut ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag. beliau mengatakan: “Ketika saya mengajar Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) saya menggunakan metode klasikal, saya menjelaskan tentang materi KPI yang nantinya mereka para siswa-siswi hafalkan. Misalkan mereka menghafalkan tentang materi macam-macam air dan pembagian air. Anak-anak harus paham air apa saja yang boleh

<sup>29</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa kelas XI, 6-7

<sup>30</sup> Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa, untuk siswa kelas XI, 43

<sup>31</sup> Wawancara dengan M. Ali Imron, S, Ag M.Pdi. (pembimbing KPI), kamsi, pada tanggal 6 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

<sup>32</sup> Wawancara dengan Drs. Mudzakir (pembimbing KPI), Rabu, pada tanggal 5 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

<sup>33</sup> Wawancara dengan Rendi eko kurniawan siswa kelas XII jurusan teknik mesin, hari senin, pada tanggal 10 januari 2022, di Ruang kelas TPM6 SMK YPM 1 Taman

<sup>34</sup> Wawancara dengan Drs. Muntaha (pembimbing KPI), Hari jumat, pada tanggal 7 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

atau yang bisa digunakan untuk bersuci dan air apa saja yang tidak bisa digunakan bersuci”.<sup>35</sup>

## **B. Implementasi Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo**

Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang diselenggarakan di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo itu sangat menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang ada di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. Meskipun sama-sama memberikan materi tentang agama Islam, tetapi program KPI lebih menekankan pada materi pengetahuan agama Islam (khususnya tentang ibadah) yang sifatnya menambah serta memperdalam materi agama Islam yang tidak diajarka di pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). Untuk mengetahui bagaimana hasil program kecakapan penerapan ibadah (KPI) dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pembimbing KPI antara lain Bapak Drs. Mudzakir, Bapak Drs. Muntaha, Ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag dan Pembina KPI lainnya. Penulis selain wawancara kepada para Pembina KPI juga penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi antara lain rifki syifa saputra salah satu siswa kelas XII jurusan Teknik Intalasi Tenaga Listrik (TITL3), Oviana Amanda Fintasari salah satu siswi kelas XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ 2) dan siswa-siswi lainnya. Begitu juga penulis telah melakukan observasi langsung di lapangan.

Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) di anggap menunjang pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, karena adanya program kecakapan penerapan ibadah (KPI) tersebut menjadi penambah dan pelengkap materi-materi pendidikan agama Islam (PAI) yang ada di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo. Materi yang ada di dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang disajikan dan disampaikan kepada siswa-siswi itu sangat membantu siswa-siswi dalam mengetahui dan menguasai pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) khususnya tentang ibadah karena materi dalam KPI bukan cuman sekedar teori akan tetapi di sajikan dengan cara di peragakan dan di praktekkan oleh Pembina KPI di masing-masing kelas sesuai dengan jadwal yang di tentukan sekolah. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag sebagai berikut:

“Program kecakapan penerapan ibadah (KPI) ini sangat menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) misalnya kalau di dalam kelas pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan materi fikih, maka di program KPI lebih diperdalam lagi materi fikih itu dengan cara memperagakan dan mempraktekkan tidak cukup dengan teori, contohnya tentang tatacara wudhu, yang benar, tentang tatacara tayammum yang benar dan seperti materi-materi lainnya yang ada di panduan KPI . Sehingga siswa-siswi akan lebih paham dengan materi yang terdapat di PAI khususnya terkait dengan ibadah. Dan semua siswa-siswi ketika waktu shalat tiba diharapkan mengikuti shalat dengan cara berjamaah baik di sekolah maupun di rumah hal itu supaya membiasakan dan bisa menjalankan dengan baik.<sup>36</sup>

Selain itu strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) juga di anggap menunjang pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo karena di dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) siswa-siswi diberikan materi yang harus di hafal sepertiharus hafal bacaan-bacaan dalam shalat, hafal do'a qunut ketika shalat subuh, hafal macam-macam darah wanita dan qadha' shalat bagi wanita haid, hafal berdzikir

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag. (pembimbing KPI), Hari kamis, pada tanggal 6 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag. (pembimbing KPI), Hari kamis, pada tanggal 6 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

setelah shalat, hafal tahlil beserta doa'nya, hafal shalawat nariyah dan shalawat munjiyat, hafal surat-surat pendek, hafal surat yasin dan materi-materi KPI lainnya. Siswa-siswi yang sebelumnya belum hafal maka perlahan sudah mulai hafal karena memang di dalam program KPI siswa-siswi disuruh untuk menghafalkan yang di sesuaikan dengan target tiap semester. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Drs. Mudzakir sebagai salah satu pembimbing KPI sebagai berikut:

Program kecakapan penerapan ibadah (KPI) ini sangat menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) karena di dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) siswa-siswi diberikan materi yang harus di hafal seperti harus hafal bacaan-bacaan dalam shalat, hafal do'a qunut ketika shalat subuh, hafal macam-macam darah wanita dan qadha' shalat bagi wanita haid, hafal berdzikir setelah shalat, hafal tahlil beserta doa'nya, hafal shalawat nariyah dan shalawat munjiyat, hafal surat-surat pendek, hafal surat yasin dan materi-materi KPI lainnya.<sup>37</sup>

Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) juga dianggap menunjang pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo karena di dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) siswa-siswi juga diberikan materi tambahan yang materi itu tidak ada di dalam materi PAI seperti adab masuk, keluar masjid, niat I'tikaf, penjelasan sunnah rawatib secara lengkap, niat semua shalat sunnah, hafalan shalawat munjiyat dan shalawat munjiyat dan juga hafal surat-surat pendek dan masih banyak materi-materi KPI lainnya. Yang sehingga para siswa-siswi SMK YPM 1 Taman Sidoarjo untuk pengetahuan agamanya lebih luas dan lebih mendalam. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Drs. Mudzakir sebagai berikut:

Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) di anggap menunjang pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo karena di dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) siswa-siswi juga diberikan materi tambahan yang materi itu tidak ada di dalam materi PAI seperti adab masuk, keluar masjid, niat I'tikaf, penjelasan sunnah rawatib secara lengkap, niat semua shalat sunnah, hafalan shalawat munjiyat dan shalawat munjiyat dan juga hafal surat-surat pendek dan masih banyak materi-materi KPI lainnya.<sup>38</sup>

Selain itu strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) juga di anggap menunjang pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo karena di dalam program kecakapan penerapan ibadah (KPI) tersebut para siswa-siswi juga diberikan materi yang sulit di ketahui oleh masyarakat luas seperti materi tentang prawatan jenazah mulai memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati jenazah dan memakamkan jenazah. Hal ini seperti pengakuan salah satu siswa dia mengatakan: Alhamdulillah setelah saya mempelajari KPI dan mendapatkan bimbingan dari pembimbing KPI di sekolah ini, saya lebih mengenal, memahami, menghafal dan mempraktekkan tentang ibadah-ibadah yang tidak diketahui oleh masyarakat umum seperti cara memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalati jenazah dan memakamkan jenazah".<sup>39</sup>

Penulis selain melakukan wawancara juga melakukan pengamatan langsung ketika kegiatan shalat dhuhur berjamaah di masjid YPM Ngelom, anak-anak terlihat antusias dan tertib ketika melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. pada saat mendengar adzan, semua siswa langsung menuju tempat whudu dan masuk ke dalam masjid untuk mengikuti shalat berjamaah. Selesai shalat, mereka melakukan dzikir dan berdoa bersama. Dengan dipimpin

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mudzakir (Pembina KPI), pada hari Rabu, tanggal 5 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

<sup>38</sup> Wawancara dengan Drs. Muntaha (pembimbing KPI), Hari jumat, pada tanggal 7 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Rifki syifa sapatra, Siswa kelas XII jurusan teknik instalasi tenaga listrik, Hari senin, pada tanggal 10 januari 2022, di Ruang kelas TITI L3 SMK YPM 1 Taman.

oleh guru agama yang terjadwal, semua siswa-siswi terlihat lancar ketika membaca bacaan dzikir karena memang kegiatan tersebut termasuk materi KPI yang harus di hafalkan oleh seluruh siswa dan juga sudah menjadi pembiasaan di masjid SMK YPM 1 Taman Sidoarjo.

Dari beberapa petikan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui bahwa Strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang di selenggarakan di SMK YPM 1 Taman sangat menunjang proses pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo, karena beberapa hal seperti yang disampaikan di atas yaitu:

1. Materi-materi yang ada di program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang di selenggarakan SMK YPM 1 Taman Sidoarjo tidak cuman sekedar teori akan tetapi harus disampaikan secara praktek beserta mempragakan dari Pembina KPI.
2. Materi-materi yang ada di program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang di selenggarakan SMK YPM 1 Taman Sidoarjo tidak cuman sekedar teori dan penjelasan akan tetapi harus di hafalkan di depan pembina KPI yang hafalan tersebut disesuaikan dengan target semester.
3. Materi-materi yang ada di program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang di selenggarakan SMK YPM 1 Taman Sidoarjo ada yang menjadi tambahan dan pelengkap dari materi-materi yang ada di pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Dari beberapa paparan dan penjelasan di atas sudah jelas bahwa strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) itu benar-benar menunjang pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang di selenggarakan di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo sehingga akan menambah pengetahuan siswa dalam bidang pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan ibadah.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Dalam Menunjang Pembelajaran PAI di SMK YPM 1 Taman**

Dalam pembentukan penerapan strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) dalam menunjang pembelajaran PAI di SMK YPM 1 Taman, tidak lepas pasti adanya faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat. Dari beberapa guru pembimbing atau Pembina program kecakapan penerapan ibadah (KPI) telah menjelaskan tentang faktor – faktor pendukung dan juga faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yang ada di SMK YPM 1 Taman sebagai berikut:

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) antara lain yaitu:

1. Materi yang ada di dalam KPI merupakan kegiatan-kegiatan ibadah yang di lakukan sehari-hari. Seperti tatacara wudhu yang benar, tatacara tayammum yang benar, tatacara menghilangkan najis, tatacara mandi besar, tatacara shalat yang benar, tatacara shalat jamaah dan ibadah-ibadah lainnya. Materi ini di anggap pendukung dalam pelaksanaan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) karena hal itu memang sudah menjadi kebutuhan siswa- siswi SMK YPM 1 Taman dalam pelaksanaan ibadah, maka materi-materi KPI yang seperti ini sangat mudah dan gampang baik dalam menyampaikan materi-materi KPI atau mempragakannya.
2. Termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) yaitu adanya instrumen buku, jadi masing-masing siswa- siswi mempunyai dua buku yang satu buku panduan dan yang satu buku prestasi KPI, dua buku ini harus dibawa kepada pembina atau pembimbing KPI setiap kali pertemuan sesuai dengan jadwalnya KPI seperti yang telah ditentukan sekolah.

Adapun fungsi dan kegunaan dari buku panduan tersebut adalah semua materi KPI mulai kelas X sampai kelas XII ada di buku tersebut dan di lengkapi gambarnya seperti tentang wudhu yang benar, tayammum yang benar, shalat jamaah dan materi-materi KPI lainnya.

Sedangkan kegunaan dan fungsi dari buku prestasi KPI yaitu untuk menilai kecakapan ibadah siswa- siswi yang harus menuntaskan minimal 50% materi setiap semester, bagi siswa- siswi yang belum menyelesaikan KPI maka tidak diperkenankan mengikuti ujian semester .

Selain itu, dalam buku prestasi KPI berisikan tentang standarisasi penilaian diatur sebagai berikut:

1. Nilai A, apabila siswa dapat menghafal dengan benar dan lancar.
2. Nilai B, apabila siswa dapat menghafal dengan benar tapi tidak lancar.
3. Nilai C, apabila siswa dapat menghafal dengan lancar tapi tidak benar sehingga harus mengulang.
4. Nilai D, apabila siswa menghafal dengan tidak benar dan tidak lancar, sehingga harus mengulang.<sup>40</sup>

Setelah siswa-siswi setoran hafalan KPI di depan guru maka buku KPI tersebut ditandatangani oleh pembimbing KPI yang bertugas di kelas itu, beserta menulis tanggal dan waktu siswa- siswi setor hafalan KPI. Hal itu dengan harapan supaya lebih perhatian dan lebih serius siswa dalam setoran dan juga biar di ketahui oleh pembimbing KPI, wali kelas dan lainnya.<sup>41</sup>

Adapun beberapa faktor yang menghambat dalam perjalanan dan pelaksanaan KPI di SMK YPM 1 Taman Sidparjo antara lain:

1. Sebagian kecil siswa-siswi terkadang lambat dalam setoran materi KPI yang seharusnya dihafalkan atau belum mempunyai persiapan. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh bapak Drs. Muntaha beliau mengatakan :

“Bahwa setiap kelas yang saya ajar atau saya bina KPI pasti ada yang belum siap setor hafalan KPI, sehingga yang setor hafalan KPI tidak sesuai dengan urutan absen dan bagi yang tidak mau maju untuk setoran KPI di hari yang telah terjadwal maka untuk pertemuan berikutnya tanggungan hafalan akan lebih banyak dan biasanya siswa yang seperti tidak sampai pada target yang telah ditentukan sekolah”.<sup>42</sup>

2. Sebagian kecil siswa-siswi ada yang masih belum bisa membaca tulisan arab. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh salah satu Pembina KPI yaitu Ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag. beliau mengatakan:

“Bahwa setiap kelas yang saya ajar atau saya bina KPI ada 1 atau 2 siswa yang yang masih belum bisa membaca tulisan arab. Hal itu karena sebagian dari siswa-siswi ada yang belum pernah mempelajari tentang tulisan arab sejak pembelajaran di MI atau SD sehingga sampai pada waktu pembelajaran di MTS atau SMP, atau semenjak mulai waktu masa kecilnya dia tidak mau belajar membaca tulisan arab hal itu juga karena tidak ada dukungan dan kemauan dari wali murid. Adapun menyikapi siswa-siswi yang tidak bisa membaca tulisan arab menurut ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag. beliau mengatakan: “Ketika saya menemui siswa-siswi yang tidak mampu membaca huruf arab maka saat pembelajaran saya menuntun siswa-siswi tersebut untuk membaca materi yang sedang saya jelaskan”.<sup>43</sup>

3. Sebagian kecil siswa-siswi ada yang cepat lupa hafalannya atau apa yang telah dihafal cepat hilang. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh salah satu Pembina KPI yaitu bapak Drs. Mudzakir beliau mengatakan:

---

<sup>40</sup> *Buku Prestasi KPI dan Monitoring Ibadah Siswa*, 03

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mudzakir (Pembina KPI), pada hari Rabu, tanggal 5 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

<sup>42</sup> Wawancara dengan Drs. Muntaha (pembimbing KPI), Hari jumat, pada tanggal 7 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman.

<sup>43</sup> Wawancara dengan ibu Aidah Fikratul Islamiyah Firsty, S.Ag. (pembimbing KPI), Hari kamis, pada tanggal 6 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

“Bahwa dari beberapa kelas yang saya ajar atau yang saya bina KPI di temukan sebagian kecil siswa-siswi ada yang cepat lupa hafalannya atau apa yang telah dihafal cepat hilang. Hal itu ada yang yang merasa grogi, malu dan lemah mentalnya karena waktu setoran hafalan KPI itu di depan guru Pembina atau guru pembimbing KPI”.<sup>44</sup>

Dari penjelasan mengenai beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi jalannya kegiatan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) untuk faktor penghambatnya yaitu siswa- siswi lambat dalam menghafalkan materi dan menyetorkannya ke pembimbing KPI, kemudian ada juga sebagian kecil dari siswa siswi yang belum bisa membaca tulisan bahasa arab sehingga hal ini menyebabkan sebagian siswa siswi malas untuk menghafal tapi ini hanya sebagian kecil biasanya hanya ada 1-2 anak disetiap kelasnya yang tidak bisa membaca bahasa arab, kemudian ada juga siswa siswi yang mudah lupa dengan hafalannya dan juga kurangnya dorongan dari pihak keluarga.

Beberapa hal yang menjadi penghambat lain dari berjalannya kegiatan program Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) ini yang telah di temukan oleh pembimbing atau pembina KPI hanya sebagian kecil saja seperti yang di jelaskan di atas Yaitu 1 atau 2 siswa di setiap kelas .Termasuk dari penghambat dari pelaksanaan kegiatan program kecakapan penerapan ibadah (KPI) ini yaitu kurangnya bimbingan dan kemauan dari orang tua untuk memberikan pengertian tentang pentingnya ibadah yang benar hal itu di karenakan orang tuanya pun tidak melakukan ibadah tersebut disetiap harinya.

Dan perlu di ketahui bahwa program kecakapan penerapan ibadah (KPI) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah siswa siswi sehari-hari yang ada pada dirinya supaya selanjutnya ia mampu melaksanakan ibadah serta ajaran-ajaran agama Islam yang sudah dijelaskan dengan penuh ketaatan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai strategi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) dalam menunjang pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMK YPM 1 Taman Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, upaya penanaman nilai pendidikan agama islam (PAI) secara langsung dan aplikatif, SMK YPM 1 Taman mengambil langkah melalui implementasi program kecakapan penerapan ibadah (KPI).

Kedua, implementasi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) dalam menunjang keberhasilan pembelajaran agama islam (PAI) dapat dilihat dari strategi pembelajaran yang digunakan dengan cara menghafal materi KPI dan praktek ibadah keseharian secara langsung pada guru pembimbing KPI. Selain itu, materi dalam program KPI ini sebagian besar termasuk dalam materi besar mata pelajaran PAI.

Ketiga, implementasi program kecakapan penerapan ibadah (KPI) mempunyai dua faktor pendukung dan penghambat .Faktor pendukung yaitu sebagian materi KPI adalah ibadah yang dikerjakan setiap hari dan mempunyai instrumen buku sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya persiapan siswa dalam menghafal materi KPI

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Abrasyi, Muhammad ‘Athiyah. Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan Islam. Bandung ; Pustaka Setia. 2003.
- Al-Aziz, Moh. Saifullah. Fiqih Islam Lengkap. Surabaya: Terbit Terang. 2005.
- Ali, Lukman. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Apollo. 2007.

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Mudzakir (Pembina KPI), pada hari Rabu, tanggal 5 januari 2022, di Ruang Guru SMK YPM 1 Taman

- Ali, Mohammad dan Asrori, Muhammad. Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Al-Rasyid dan Nizzar, Samsul. Edisi Revisi Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam. Ciputat : PRESS. 2003.
- Al-Rasyidin dan Nizar, Samsul. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta; PT Ciputat Press. 2005.
- Amri, Sofan. Dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.” Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- As- Sadlan, Shalih bin Ghanim. Fiqih Shalat Berjamaah. Jakarta: Pustaka as Sunnah. 2006.
- Chotimah, Chusnul. Paradigma Baru Sistem Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.
- Creswell, Jhon W. Research Design; pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed; di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2014.
- Daradjad, Zakiah dkk, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, Al-Qur’an dan Terjemahnya. Kementerian Agama RI. 2010.
- Ditbinperta. Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, Ilmu Fiqh, I, Jakarta. 1983.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zaim, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- E. Mulyasa. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Ensiklopedi Hukum Islam, Jilid II, Cet. III. Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve. 1999.
- Fuadi, Nur. Profesionalisme Guru. Purwokerto: STAIN Press. 2012.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offser. 1989.
- Hamalik, Omar. Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya. 1994.
- Hardiyansah, Haris. Wawancara, observasi, dan fokus Groups. Jakarta Raja Grafindo Persada. 2013.
- Harjanto. Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Indar M, M. Djumberansyah. Filsafat Pendidikan. Surabaya : Karya Abditama.tt.
- Kemendikbud. Materi Pelatihan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013:
- Kisworo, Marsudi W. Menulis Karya Ilmiah. Bandung: Informatika. 2017.
- Kurniawan, Asep. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2018.
- Littlejohn, Stephen W. Theories of Human Communication. 7th edition. Belmont. USA: Thomson Learning Academic Resource Center. 2002.
- Majieb, M. Abdul. Kamus Istilah Fiqih, Cet. II. Jakarta: PT Pustaka Firdaus. 1995.
- Marimba, Ahmad D. Pengantar Filsafat Islam. Bandung : Al-Ma’rif. 1962.
- Maunah, Binti. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Miles dan Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Moleong, Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Moustakas, Clark. Phenomenological Research Methods. California: SAGE Publications. 1994.

- Mufidah, Ratna. Proses Internalisasi Akhlaq Karimah dalam Kehidupan Anak Periode Prnatal. Karsa, Media Keilmuan, Keislaman, dan Pendidikan. STAIN Pamekasan. tt.
- Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Mulyatiningsih, Endang. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Munardji. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bina Ilmu. 2004.
- Muryati, Kun dan Suryawati, Juju. Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas X. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Nasir, Ridlwan. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal. Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2005.
- Nasution, Ahmad Bangun. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Nasution, Lahmuddin. Fiqh 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1987.
- Nata, Abuddin. Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Nazir, Moh. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Noorhidayat, Salamah. Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Ilmiah Tarbiyah : STAIN TA. 2001.
- Nugroho, Riant. Prinsip Penerapan Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Patoni, Ahmad. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Bina Ilmu. 2004.
- Penilaian Pembelajaran dan Penulisan Rapor SD, SMP, SMA/MA, SMK/MAK. Jakarta: Kemendikbud. 2013.
- Purwanto dan Sulistyastuti. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Ritonga, A. Rahman dan Zainuddin. Fiqh Ibadah. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2002.
- Salim, Agus. Teori dan Penelitian Paradigma. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Perss. 2002.
- Sanjaya, Wina. Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Sanjaya, Wina. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Satori, Daman dan Komariya, Aan. Metodologi Penelitian Kwalitaitaif. Bandung: Alfabeta .2013.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Pedoman Penulisan Tesis Edisi Revisi. Metro: Program Pascasarjana. 2015.
- Setiawan, Guntur. Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka. 2004.
- Shofan, Muh. Pendidikan Berparadigma Profesi Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam. Gresik : UMG Press. 2004.
- Shoimin, Aris. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta:Ar-Rzz Media. 2014.
- Sudarto. Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. 1987.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Alfabeta. 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d; cetakan 18. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sukaminadita, Nana Syaodiah. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.

- Sukaminadita, Nana Syaodiah. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(2). 2018.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Cet. ke-2. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Thahir, Abi bin Al-Faizuabady, Ya'qub. Tanwir Al-Miqbas Tafsir Ibnu Abbas. Beirut: Dar Al-Fikr. 2001.
- Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung : CV Pustaka Setia. 1998.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Usman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Usman, Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Wahab. Tujuan Penerapan Program. Jakarta: Bulan Bintang. 2008.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta Timur: Bumi Aksara. 2010.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Yogyakarta: Rosda. 2000.